

BAB VI

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil Praktek Kerja Profesi di Apotek Kimia Farma 603 adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan PKP hendaknya calon apoteker membekali diri dengan ilmu pengetahuan praktis yang berhubungan dengan pelayanan kefarmasian dan perbekalan kesehatan, undang-undang kefarmasian serta manajemen apotek sehingga pada waktu PKP calon apoteker dapat langsung mengaplikasikan ilmu tersebut secara efektif dan efisien.
2. Pemberian konseling sebaiknya dilakukan di tempat yang terpisah untuk menjaga rahasia kefarmasian pasien serta memberikan kenyamanan pasien.
3. Meja peracikan sebaiknya diperluas dan alat-alat peracikan ditambah. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pelayanan kepada pasien mengingat resep racikan yang masuk, terutama pada malam hari, cukup banyak.
4. Pemberian KIE kepada pasien perlu ditingkatkan agar pasien mengerti cara penggunaan yang benar dari obat yang diperoleh dan dapat menambah kepatuhan pasien dalam menggunakan obat sehingga obat tersebut mampu memberikan efek terapi yang diharapkan.
5. Sebaiknya koleksi majalah, leaflet, brosur, dan buletin kesehatan ditambah agar memperkaya pengetahuan pasien.
6. Meningkatkan fasilitas untuk kenyamanan pasien, misalnya seperti toilet umum dengan saluran air yang bersih
7. Menambah dan mengevaluasi jumlah item produk obat yang tersedia sehingga image bahwa Kimia Farma Gedangan memiliki obat-obatan lengkap dapat terjaga di mata para pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015, **MIMS Indonesia Petunjuk Konsultasi**, PT. Medidata Indonesia, Jakarta.
- Baxter, K., 2008, **Stockley's Drug Interaction 8th ed.**, The Pharmaceutical Press, London
- BMJ Group and the Royal Pharmaceutical Society of Great Britain, 2011, **British National Formulary 61st ed.**, Pharmaceutical Press, London.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian**, Jakarta.2009.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Undang-Undang No.35 tentang Narkotika Tahun 2009**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta,2009.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1992.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2014.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek**, Jakarta, 2014.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1993.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 922/MENKES/PER/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2002.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 Tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2011.
- Lacy, F.C., Lora, L.A., Morton, P.G., and Leonard, L.L., 2008-2009, **Drug Information Handbook 17th ed.**, American Pharmacists Association, New York.
- McEvoy, Gerald K., *et al.*, 2011, **AHFS Drug Information**, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.
- Seto, S., & N. Yunita, 2008, **Manajemen Farmasi**. Airlangga University Press, Surabaya.
- Seto, S., N. Yunita., T. Lily, 2012, **Manajemen Farmasi ed. 3**, Airlangga University Press, Surabaya.
- Sweetman, S.C., 2009, **Martindale: The Complete Drug Reference 36th ed.**, Pharmaceutical Press, London.